

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Variasi Mengajar

1. Variasi dalam Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Variasi Mengajar Guru

Proses belajar dikelas yang monoton tentu berpengaruh terhadap siswa yang akan menimbulkan kebosanan pada saat dikelas serta tidak adanya motivasi dalam diri siswa. Maka dari itu perlunya guru mengadakan variasi mengajar.²⁷ Hal tersebut didukung oleh beberapa pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan variasi dalam sebuah pembelajaran memiliki arti sebagai upaya dari seorang guru dalam menciptakan kondisi belajar yang bervariasi melalui pola yang bervariasi sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik dan efektif.²⁸

Menurut Indra Satia Pohan bahwa variasi mengajar dapat dikatakan variasi stimulus yang diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik dan meningkatkan perhatian mereka.²⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah variasi mengajar merupakan perilaku guru dalam sebuah proses interaksi edukatif yang

²⁷ Tri Suwarno, dkk, *Pengantar Microteaching* ,(Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), Hlm. 61

²⁸ Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 156

²⁹ Indra Satia Pohan, *Strategi Pembelajaran, (Umum dan PAI)* (Medan: UMSU Press, 2023), Hlm111

mengupayakan agar tercipta komunikasi yang dinamis antara guru dengan siswa, menarik perhatian siswa, serta memberikan stimulus kepada siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam diri siswa.³⁰

Sejalan dengan teori yang disebutkan diatas bahwa variasi mengajar merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik di dalam kelas sehingga memunculkan motivasi belajar siswa dan dapat menarik perhatian siswa.

b. Tujuan variasi mengajar guru

Kemampuan guru untuk memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dan memiliki semangat tinggi untuk belajar sangatlah penting. Maka dari itu perlu diadakannya variasi mengajar yang menarik sehingga siswa tertarik dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar.³¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kegiatan memberikan variasi-variasi mengajar dalam sebuah pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 126

³¹ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21, (Ketrampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 39

- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias sehingga meningkatkan belajar siswa.
- 4) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkan berbagai pengalaman yang menarik.³²

Hal ini diperkuat dengan tujuan variasi mengajar menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan yaitu mengembangkan pola pembelajaran yang bervariasi, yang dapat memelihara pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan serta dapat mendorong peserta didik lebih antusias, bergairah, penuh perhatian dan berperan aktif.³³

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari variasi mengajar adalah untuk meningkatkan motivasi siswa pada saat belajar dikelas, untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta pembelajaran yang sedang dilakukan menjadi menarik sehingga perhatian siswa tertuju pada guru yang sedang menyampaikan materi.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm. 125

³³ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 156

c. Prinsip variasi mengajar guru

Variasi mengajar sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru karena variasi mengajar akan berperan untuk mengatasi kebosanan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, maka dari itu guru menerapkan prinsip-prinsip dalam mengadakan variasi mengajar.

Menurut Marno dan M. Idris yang dikutip dalam buku Sukses Mengajar di Abad 21 Karya Syaripuddin mengatakan bahwa prinsip dari variasi mengajar ada beberapa hal yaitu:

- 1) Relevan dengan tujuan dari pembelajaran yang menyatakan bahwa variasi mengajar digunakan sebagai penunjang tercapainya ketrampilan dasar.
- 2) *Kontinu dan fleksible*, yang memiliki arti bahwa variasi digunakan terus menerus dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menyesuaikan kondisi.
- 3) Antusias dan hangat yang di tunjukkan oleh guru pada saat proses belajar di kelas.
- 4) Relevan dengan tingkat perkembangan siswa.³⁴

Selain teori diatas Syaiful Bahri Djamarah juga mengungkapkan prinsip-prinsip variasi mengajar yaitu:

- 1) Dalam menggunakan variasi sebaiknya menggunakan variasi secara lengkap dengan semua variasi mengajar digunakan dengan menggunakan komponen variasi mengajar di dalam setiap variasinya.

³⁴ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Ketrampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 38

- 2) Variasi yang digunakan lancar dan berkesinambungan sehingga aktivitas belajar tidak rusak dan proses belajar siswa tidak terganggu.
- 3) Penggunaan komponen yang terstruktur yang direncanakan oleh guru kelas pada saat belajar dikelas.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam variasi mengajar yang dilakukan guru adalah dengan mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan di dalam penyampaian pelajaran dengan memperhatikan variasi yang digunakan, menyesuaikan kondisi dari kelas tersebut dan menggunakan komponen- komponen didalam setiap variasi mengajar, dengan memperhatikan prinsip tersebut variasi mengajar akan berjalan lancar dan dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam belajar.

d. Komponen variasi mengajar guru

Selain prinsip-prinsip variasi mengajar guru hal yang harus di perhatikan dalam variasi mengajar guru adalah komponen dari variasi mengajar tersebut. Ada 3 hal yang menjadi komponen variasi mengajar guru yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi.³⁶

Berikut adalah komponen variasi dalam gaya mengajar guru menurut Syaiful Bahri Djamarah meliputi :

1) Variasi suara

Variasi suara guru merupakan suara guru pada saat mengajar di kelas dengan memperhatikan intonasi, nada dan

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm. 125-126

³⁶ Ibid, Hlm. 124

volume serta kecepatan. Variasi ini digunakan pada saat menyampaikan materi dengan berbicara pelan namun jelas dan dapat di dengar oleh siswa dan berbicara secara lebih tegas dan jelas kepada siswa yang kurang perhatian³⁷.

Menurut Sardiman dalam mengadakan variasi suara penting untuk memperhatikan :

- a) kekuatan atau kekerasan yang dimaksudkan adalah pada saat mengajar dikelas guru menyesuaikan situasi dan kondisi kelas dalam penyampaian materi. Guru menyesuaikan suara dengan memperhatikan jumlah siswa, luas ruangan, kondisi ruangan terbuka atau tertutup.
- b) lagu bicara (intonasi), lagu atau intonasi guru yang datar membosankan akan dianggap membosankan oleh siswa, lagu bicara yang kurang baik akan merusak konsentrasi siswa dalam belajar. Sehingga guru perlu menguasai lagu bicara atau intonasi bicara yang sesuai dan menghindari lagu bicara yang terlihat seperti orang marah karena akan menimbulkan penekanan pada siswa.
- c) tekanan bicara, dalam hal ini sebaiknya guru berfokus pada definisi dari suatu materi, rumus, nama, istilah dengan tekanan suara yang pelan namun suara guru yang jelas dan sesuai dengan kondisi.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Hlm 126

d) kelancaran bicara, cara bicara guru yang baik akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas. Sebaliknya bicara guru yang terbata-bata akan membuat siswa kurang memahami apa yang sedang di sampaikan guru.³⁸

Sejalan dengan teori diatas variasi suara merupakan faktor penting dalam kelas dan guru dapat memvariasikan suara yaitu mulai dari besar ke kecil, tinggi ke rendah, cepat dan lambat.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa variasi suara merupakan suara guru yang dikeluarkan pada saat mengajar di kelas dan dengan memperhatikan intonasi, nada dan volume yang di sesuaikan dengan kondisi di kelas.

2) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian merupakan proses memfokuskan peserta didik pada suatu aspek atau materi yang di sampaikan oleh guru. Pemusatan perhatian ini diucapkan secara lisan dengan kata-kata misalnya adalah “perhatikan baik-baik!”, “ini adalah bagian yang sukar, tolong diperhatikan dengan seksama!”.⁴⁰

Hal ini di dukung dengan pendapat Tri Suwarno Handoko Noviyanto,dkk. Bahwa pemusatan perhatian disebut juga dengan *focusing*, pada pemusatan ini berfokus pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran misalkan pada saat guru menemukan kata sulit

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), Hlm. 202-203

³⁹ Jamaluddin Dan Andi Hajar, *Keterampilan Mengajar*, (Banyumas : PT Pena Persada Kerta Utama, 2022), Hlm.99

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Hlm. 126

yaitu dengan berkata “perhatikan dengan baik, ini agak sulit dimengerti”.⁴¹

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa pemusatan perhatian oleh guru dilakukan pada saat terdapat materi yang sulit untuk dipahami dan digunakan guru sesuai dengan kondisi kelas agar siswa memahami apa yang sedang disampaikan guru.

3) Pemberian waktu (*pausing*)

Pemberian waktu merupakan cara guru untuk mengubah suasana menjadi sepi, mengubah dari bagian pelajaran ke pelajaran lain, serta pada saat melakukan kegiatan Tanya jawab pemberian waktu digunakan agar siswa mampu berfikir dengan tanpa adanya tekanan dari seorang guru, pemberian waktu ini diunakan oleh siswa untuk menemukan jawabannya agar menjadi lengkap.⁴²

Sedangkan menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan bahwa pemberian waktu disebut dengan keheningan (*silence*) yang diartikan bahwa guru menciptakan keheningan yang berguna untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dalam memberikan respon kepada guru.⁴³

Sejalan dengan teori diatas di perkuat dengan teori Sardiman yang mengatakan bahwa pemberian waktu atau selang waktu merupakan tenggang waktu ucapan atau pembicaraan

⁴¹ Tri Suwarno Handoko, Dkk, *Pengantar Microteaching* ,(Sukoharjo : CV Pradina Pustaka Grup, 2022), Hlm. 64

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Hlm.127

⁴³ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Hlm. 160

dengan ucapan atau pembicaraan selanjutnya atau dari suatu kegiatan ke kegiatan selanjutnya. Agar siswa mampu memahami apa yang sedang di sampaikan guru maka guru akan memberikan waktu untuk siswa berfikir dan beranjak pada materi selanjutnya, dalam hal ini guru harus selalu memperhatikan pemberian waktu atau jeda di dalam penyampaian materi agar siswa mampu memahami bagian penjelasan secara keseluruhan.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan diatas disimpulkan bahwa pemberian waktu digunakan guru agar siswa mampu berfikir dan memahami apa yang sedang di sampaikan guru dan siswa akan antusias dalam belajar sehingga terciptanya motivasi dalam diri siswa.

4) Kontak pandang

Kontak pandang yang dimaksudkan adalah kegiatan guru yang berinteraksi dengan siswa dengan mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas serta menatap siswa tanpa terkecuali guna membentuk hubungan positif dengan siswa dan dapat membantu penyampaian materi serta dapat menarik perhatian dari siswa.⁴⁵

Menurut Afi Pranawi bahwa kontak pandang (*eye contact*) merupakan magnet untuk menarik perhatian dari seorang siswa, maksudnya adalah sebagai kontak pandang mata guru yang mengarah kepada siswa yang akan memberikan perhatian kepada

⁴⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Hlm. 209-211

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Hlm.127

siswa tersebut. Kontak mata yang terjaga secara terus menerus dapat meningkatkan kepercayaan diri dari siswa.⁴⁶

Sejalan dengan teori diatas, kontak pandang menurut Sardiman adalah suatu hal yang menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa yang berkaitan dengan pembahasan bersama. Adanya pertanyaan dan tanggapan dari siswa terhadap masalah yang sedang dibahas merupakan petunjuk dari terciptanya kontak pandang yang baik, maka dari itu guru harus mampu membangkitkan dan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas.⁴⁷

Kesimpulan dari beberapa teori pendapat diatas bahwa kontak pandang merupakan cara guru menatap siswa dengan mata yang mengarah kepada seluruh siswa di kelas dengan pandangan yang membangun sehingga siswa akan merasa di perhatikan dan pemahaman siswa akan sampai pada materi yang diajarkan oleh guru.

5) Gerak anggota badan (*gesturing*)

Dalam variasi ini sangat penting yang dapat diartikan menggerakkan anggota badan pada saat mengajar di dalam kelas, seperti gerakan kepala, gerakan tangan dan anggota badan lainnya yang merupakan bagian penting di dalam komunikasi. Hal ini

⁴⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019). Hlm 59

⁴⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Hlm. 199-200

digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dan menolong siswa menyampaikan maksud dari pembicaraan.⁴⁸

Menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan dalam bukunya menyebutkan bahwa *gesture* atau gerakan anggota badan sebagai bahasa tubuh yang memiliki tujuan untuk memberikan penguatan serta mempertahankan keterlibatan siswa.⁴⁹

Menurut Sardiman gerakan anggota badan termasuk isyarat nonverbal yang artinya gerakan anggota badan yang digunakan untuk memberikan gambaran terkait dengan sesuatu yang dapat memperjelas maksud serta penjelasan yang diucapkan oleh guru. Contohnya adalah pada saat guru menjelaskan materi dan guru menunjuk siswa untuk menjawab materi tersebut.⁵⁰

Maka dari itu kesimpulan dari variasi gerakan anggota badan adalah gerakan anggota badan dari seorang guru yang sedang menjelaskan materi dan melakukan gerakan anggota badan yang bertujuan untuk memperjelas materi yang disampaikan guru sehingga siswa akan jauh lebih memahami materi dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

6) Perpindahan posisi

Perpindahan posisi guru dilakukan dalam pembelajaran dikelas dapat meningkatkan kepribadian guru dan menarik perhatian siswa. perpindahan posisi dapat dilakukan dari bagian depan ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau antara

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm.127

⁴⁹ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hlm. 160

⁵⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, hlm. 217

siswa mengarah ke belakang dan ke samping siswa. tujuan dari perubahan posisi harus jelas dan tidak sekedar mondar-mandir karena akan mengganggu siswa.⁵¹

Menurut Susanto yang dikutip dari buku *Praktik Keterampilan Mengajar* oleh Trio Ageng Prayitno, dkk. Menuturkan bahwa posisi pendidik didalam kelas perlu berganti-ganti misalnya di belakang meja guru, disamping pendidik, di tengah kelas, posisi dari duduk ke berdiri. hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa, motivasi siswa, menghilangkan kejenuhan dan membangun strategi pembelajaran.⁵²

Dari penjelasan teori diatas bahwa perpindahan posisi sangat penting digunakan pada saat mengajar dikelas namun guru harus menyesuaikan dan memiliki tujuan yang jelas untuk melakukan perpindahan posisi agar tidak mengganggu siswa yang sedang belajar di kelas.

2. Variasi dalam Menggunakan Media dan Alat-Alat Pembelajaran

a. Pengertian media

Proses belajar mengajar merupakan sebuah system yang di dalamnya terdapat berbagai komponen salah satunya adalah media yang digunakan untuk menyampaikan tujuan.⁵³

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Hlm.128

⁵² Trio Ageng Prayitno, dkk, *Praktik Keterampilan Mengajar* (Malang : Media Nusa Creative, 2019), Hlm 35

⁵³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm.122

Menurut Wina Sanjaya media merupakan kata jamak dari “medium” yang memiliki arti perantara atau pengantar dalam bidang pengajaran atau pendidikan.⁵⁴

Menurut Rossi dan Breidle dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan oleh Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan lain sebagainya.⁵⁵

Dari teori diatas diperkuat dengan pengertian media pengajaran menurut Muhammad Anwar yang mengartika media pengajaran adalah suatu media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa.⁵⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media pelajaran adalah media yang digunakan sebagai perantara di dalam sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta menarik perhatian siswa.

b. Fungsi penggunaan media

Media pembelajaran sangat penting digunakan ketika guru menerangkan siswa pada saat mata pelajaran berlangsung guna untuk menunjang proses belajar mengajar. Berikut merupakan fungsi dari media belajar menurut Sardiman :

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 161

⁵⁵ Ibid, hlm. 162

⁵⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.120

- 1) Menghemat waktu belajar
- 2) Memudahkan pemahaman
- 3) Meningkatkan perhatian siswa
- 4) Meningkatkan aktivitas siswa
- 5) Mempertinggi daya ingat siswa⁵⁷

Menurut pendapat Lithanta yang dikutip dari buku yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* karya Muhammad Anwar fungsi penggunaan media adalah :

- 1) Siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa, maka siswa akan senang, tertarik dan bersikap positif terhadap materi pelajaran.
- 2) Siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru
- 3) Siswa akan memahami hubungan antara pengajaran dan benda-benda di sekitarnya.⁵⁸

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, lebih termotivasi untuk belajar di kelas, serta meningkatkan daya ingta siswa terhadap pelajaran.

c. Komponen variasi menggunakan media

Dengan variasi penggunaan media dapat memberikan stimulus terhadap indra anak didik, menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media yaitu :

⁵⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, hlm. 205

⁵⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.120

1) Variasi media pandang atau *visual*

Variasi media pandang yang dapat dilihat memiliki arti sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi.

Contoh media visual meliputi buku, majalah, *power point*, gambar dan lainnya.⁵⁹

Teori diatas diperkuat dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengartikan bahwa media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara contohnya adalah foto, lukisan, gambar, media grafis dll.⁶⁰

Dari teori diatas dapat di simpulkan bahwa media visual merupakan media yang dapat dilihat oleh mata dan dapat menciptakan motivasi siswa karena melalui gambar yang menarik akan menambah semangat siswa dalam belajar di kelas.

2) Variasi media dengar atau *auditif*

Variasi media *auditif* menurut Wina Sanjaya adalah media yang hanya dapat di dengar saja, atau hanya memiliki unsur suara seperti radio, lagu dan rekaman suara.⁶¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah media dengar merupakan sejumlah media dengar yang digunakan dalam sebuah pembelajaran seperti pembicaraan anak didik, rekaman dan bunyi suara, rekaman

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm.129

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 170

⁶¹ *Ibid*, 171

musik, rekaman drama, video pembelajaran, wawancara, dan semua itu memiliki relevansi dengan pelajaran.⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas media dengar diartikan sebagai media yang dapat di dengarkan oleh siswa yang sedang belajar di kelas serta membuat pelajaran menjadi semakin menarik karena siswa akan lebih tertarik dan motivasi dalam diri siswa.

3) Variasi media taktil

Menurut Syaiful Bahri Djamarah media taktil merupakan penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar. Maksud dari media ini adalah melibatkan siswa dalam pembuatan atau penyusunan model baik secara individu maupun kelompok kecil. Contoh media taktil adalah pembuatan maket, membuat model lapisan tanah dll.⁶³

Maka dari itu disimpulkan bahwa media taktil adalah media yang digunakan oleh guru dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukannya dengan cara membuat secara individual atau kelompok kecil.

3. Variasi dalam Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik

a) pengertian variasi interaksi

Menurut Sardiman variasi interaksi merupakan frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa , dan siswa dengan siswa secara tepat. Dalam variasi interaksi harus ada keterkaitan

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm.129

⁶³ Ibid, 129

antara guru dengan siswa, serta siswa dan siswa dalam setiap kali pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Ada atau tidaknya variasi tergantung dari guru tersebut, hal yang dianggap penting adalah kemampuan dari guru itu sendiri dalam menciptakan interaksi pada saat pelajaran di kelas yang dapat terciptanya :

- 1) Menghargai siswa sebagai insan pribadi dan insan sosial
- 2) Menciptakan hubungan yang erat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
- 3) Menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar di kalangan siswa.
- 4) Kesiediaan membantu siswa⁶⁵

b) Komponen Variasi Interaksi

Menurut Muhammad Anwar proses interaksi atau pola interaksi yang terdapat dalam sebuah pembelajaran adalah sebagai berikut:

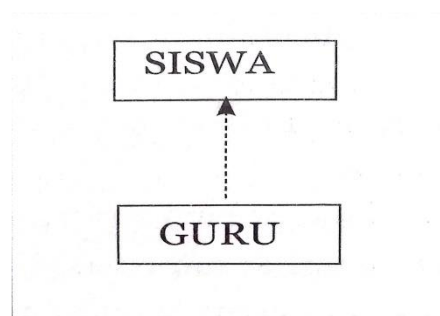
1) Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi satu arah merupakan kegiatan komunikasi yang hanya terjadi dari guru ke siswa. Ciri-ciri dari pola interaksi satu arah meliputi (a) guru sebagai komunikator, (b) kadar aktivitas siswa yang rendah, (c) siswa menjadi komunikannya. Dalam variasi pola interaksi satu arah memiliki kelebihan serta kekurangan . Kelebihannya adalah guru diberikan ruang untuk mentransfer ilmu atau menyampaikan materi sebanyak banyaknya kepada siswa dan pembelajaran berfokus pada guru. Namun kekurangannya adalah

⁶⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, hlm. 206

⁶⁵ Ibid, hlm. 207

siswa menjadi monoton dan tidak terfokus pada materi, kreativitas siswa menyampaikan ide atau yang kurang optimal.⁶⁶ Berikut merupakan bagan pola interaksi satu arah



Gambar 2.1 Pola Interaksi Satu Arah

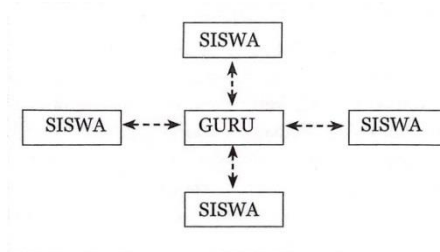
2) Pola Interaksi Dua Arah

Selain pola interaksi satu arah, interaksi di kelas yang dilakukan guru adalah interaksi dua arah. Interaksi dua arah adalah komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru. Ciri-ciri interaksi dua arah adalah (a) kegiatan siswa sudah mulai tampak, (b) guru dan siswa dapat bertindak sebagai komunikator.

Guru dan siswa menjadi objek dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan diskusi guru dan siswa. Dalam hal ini komunikasi antara guru dan siswa disebut interaksi dua arah dimana guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁶⁷ Berikut bagan interaksi dua arah

⁶⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.118

⁶⁷ Ibid, hlm. 119

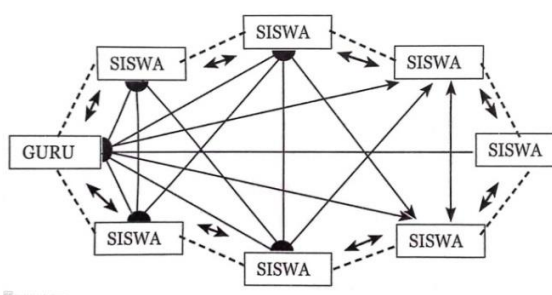


Gambar 2.2 Pola Interaksi Dua Arah

3) Pola Interaksi Multi Arah

Pola interaksi multi arah merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Dalam pola interaksi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (a) keaktifan siswa yang tinggi, (b) guru dan siswa dapat bertindak sebagai komunikator, (c) proses belajar lebih bervariasi.

Dalam hal pola interaksi ini membutuhkan kelancaran dalam usaha interaksi antara guru dengan siswa dengan membangun komunikasi yang efektif, namun jika komunikasi menimbulkan kebingungan maka interaksi ini tidak berjalan baik dan tidak akan mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁸ Berikut bagan pola interaksi multi arah



Gambar 2.3 Variasi Pola Interaksi Multi Arah

⁶⁸ Ibid, hlm, 120

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam dunia belajar tidak dapat dipisahkan, seorang siswa membutuhkan motivasi yang tinggi agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran.

Menurut Sardiman motivasi berawal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁶⁹

Menurut Mc. Donald yang mengutip pada buku *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* oleh Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan untuk tujuan tertentu.⁷⁰ Menurut Muhammad Anwar motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang diharapkan dan yang dituju oleh seseorang

Ada tiga elemen yang dianggap penting didalam sebuah motivasi menurut Mc Donald dalam buku Sardiman :

a) Motivasi mengawali sebuah perubahan yang terjadi pada diri seseorang.

⁶⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, hlm. 73

⁷⁰ Ibid, hlm 73

- b) Motivasi ditandai dengan munculnya feeling dan tanda emosional seseorang terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu hal.
- c) Motivasi terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai

Menurut Sardiman motivasi memiliki beberapa indikator yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas
- b) Ulet dalam melakukan sebuah kesulitan dan tantangan
- c) Menunjukkan minat dalam sebuah masalah untuk orang dewasa
- d) Lebih senang dan bekerja keras menyelesaikan suatu hal
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya
- f) Senang mencari dan memecahkan suatu soal-soal⁷¹.

2. Macam-Macam Motivasi

Macam- macam dari motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dari dasar pembentukannya. Berdasarkan pembentukannya motif terbagi menjadi motif bawaan dan motif yang dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu, (1) motif atau kebutuhan organis yang meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas dan beristirahat, (2) menyelamatkan diri , dorongan untuk membalas, dan untuk memburu , (3) motif-motif objektif, yang meliputi kebutuhan untuk melakukan eksplorasi , melakukan manipulasi, menaruh minat.

⁷¹ Indah Lestari, “pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika”, *jurnal formatif* 3(2), (2018). Hlm. 120

3. Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah. Motivasi jasmaniyah yang dimaksudkan seperti *refleks*, insting otomatis, dan nafsu. Motivasi rohaniyah adalah kemauan⁷²

3. Fungsi Motivasi

Ada 3 hal yang berkaitan dengan fungsi motivasi menurut Sardiman diantaranya :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat jadi motivasi dalam hal ini adalah sebagai penggerak kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu menentukan arah arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan dengan maksud menyisihkan perbuatan yang bermanfaat terhadap tujuan yang akan dicapai.⁷³

4. Bentuk dan cara menumbuhkan motivasi di sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi di sekolah diantaranya adalah:

- a. Memberi angka, yaitu dengan memberikan nilai kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dari guru, serta guru mengaitkan angka tersebut dengan pengetahuan yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif melainkan afeksinya.⁷⁴
- b. Hadiah, memberikan hadiah juga dapat meningkatkan motivasi siswa.

⁷² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 86-91

⁷³ Ibid, 85

⁷⁴ Ibid, hlm. 92

- c. Kompetisi atau saingan, kompetisi ini digunakan untuk meningkatkan motivasi serta mendorong belajar siswa agar lebih semangat.
- d. *Ego- involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar memahami pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan.
- e. Memberikan ulangan, karena akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar sebelum ulangan.
- f. Mengetahui hasil, siswa akan jauh lebih termotivasi ketika nilai nya baik sehingga meningkatkan motivasi dan semakin giat belajar
- g. Pujian, memberikan pujian kepada peserta didik merupakan *performace* baik yang dapat membuat siswa semakin termotivasi.
- h. Hukuman, diatrikan sebagai *performance* buruk tetapi jika diberikan sesuai dengan tempat dan tepat maka membangkitkan motivasi pada diri.
- i. Hasrat untuk belajar merupakan adanya keinginan untuk belajar dan dari seseorang tersebut sudah memiliki motivasi sehingga sudah tentu hasilnya baik.
- j. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Berikut cara membangkitkan minat: 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan yang pengalaman yang lampau, 3)memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4)menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- k. Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.⁷⁵

⁷⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 92-95

5. Hubungan antara variasi mengajar dengan motivasi belajar

Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁷⁶ Variasi mengajar memiliki beberapa komponen yang diantaranya adalah variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), dan perpindahan posisi. Selanjutnya adalah variasi dalam penggunaan media yang meliputi media pandang atau media visual, media dengar, dan media taktil.⁷⁷ Serta variasi dalam pola interaksi yang meliputi pola interaksi satu arah, dua arah dan multi arah.⁷⁸ Dan apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan (motivasi) dan kemauan belajar.⁷⁹ Dalam belajar di kelas apabila seorang guru tidak menggunakan beberapa variasi data maka akan timbul kebosanan dan tidak tertariknya siswa dalam pelajaran, sehingga keterkaitan variasi mengajar dengan motivasi belajar adalah sangat berpengaruh penting dalam proses pemahaman siswa pada saat guru menyampaikan materi.

C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Sutirjo dan mamik dalam jurnal kreatif tadulako vol. 3 merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan,

⁷⁶ Ibid, hlm 73

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hlm. 128-129

⁷⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.117-119

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hlm. 124-125

ketrampilan, nilai dan sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.⁸⁰

Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip yang ada di dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Prinsip Penggalian Tema

Pemilihan tema yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

Dipilih sesuai dengan pengembangan siswa, menggambarkan tentang peristiwa disekitar serta keterpaduan antara kurikulum dengan masyarakat⁸¹.

2. Prinsip Pelaksanaan

Prinsip ini menekankan bahwa guru tidaklah aktor tunggal dalam sebuah pembelajaran, pemberian tugas, tanggung jawab serta ide-ide baru yang muncul bersifat akomodatif.

3. Prinsip Evaluasi

Prinsip ini mencakup evaluasi pada diri siswa yang sifatnya otentik, berkesinambungan dan beragam alat evaluasi.

4. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah terjadi kesinambungan antara pencapaian *instructional effect dan nurturant effect*. Yang memberikan aksi serta reaksi kepada siswa .

Langkah - langkah pembelajaran tematik dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸⁰ Masdiana dkk, “ penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pada lingkungan siswa kelas 1 SDN 018 Letawa kecamatan sarjo kabupaten mamuju utara”, *jurnal tadaluco online vol. 3. No. 2.* (2018). Hlm. 190.

⁸¹ Ibid, hlm 191

1. Tahap perencanaan

1) Penentuan tema

Langkah pertama adalah menentukan tema, ada 3 cara yang dapat dilakukan yaitu a) tema ditentukan oleh guru, b) tema ditentukan oleh siswa, c) tema diputuskan oleh guru dan siswa.

2) Identifikasi dan pemilihan sumber belajar

Dalam proses ini sumber belajar yang dapat digunakan antara lain berupa :

- a) Barang cetak, antara lain buku, majalah, koran, gambar, grafik, dan lainnya.
- b) Benda asli atau tiruan, antara lain peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya.

3) Pemilihan aktivitas

Jenis tema dan tujuan harus selaras atau sesuai terhadap jenis aktivitas siswanya. Misalkan lingkup lingkungan sekolah berarti siswa di dituntut unruk melakukan aktivitas pengamatan di lingkungan.

4) Perencanaan evaluasi

Evaluasi biasanya dilakukan dalam setiap pembelajaran entah motivasi, lembar kerja siswa seperti produk, kinerja, kumpulan karya atau portofolio, dan proyek anak. Teknik yang igunakan untuk mengevaluasi adalah dengan perangkat pendukung nya, seperti daftar check, skala bertingkat, tes maupun wawancara⁸².

⁸² Ibid, hlm. 192

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini penjabaran tentang cara penyajian tema, penyajian hasil belajar, pengumpulan dan Analisis data, membuat kontrak belajar dan curah pendapat.

1) Penyajian tema

Penyajian tema ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Apabila tema dipilih oleh guru maka tema diikuti penjelasan yang disampaikan oleh guru namun jika siswa yang memilih tema maka diikuti pertanyaan yang di berikan oleh guru.

2) Curah pendapat

Dalam hal ini siswa aktif terkait hal hal yang ini mereka pelajari dan guru menuliskan di papan tulis⁸³.

3) Membuat kontrak belajar

Bagi kelas tinggi siswa yang telah mengadakan curah pendapat maka merka diarahkan kepada sub sub tema untuk membuat kontrak belajar. Sedangkan kelas rendah guru langsung meneruskan pada pembelajaran pembelajaran berdasarkan langkah yang ada di kegiatan inti.

4) Pengumpulan dan analisis data

Tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema dan sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih.

5) Penyajian hasil belajar merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik. Disebut dengan kulminasi.

⁸³ Ibid hlm. 193

Pada tahap ini siswa menyajikan berupa pemaparan, demonstrasi, atau pemajangan.

3. Tahap evaluasi

1) Fokus sasaran evaluasi

Sasaranmya tidak selalu menuju pada hasil belajar melainkan berpusat pada proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2) Teknik evaluasi

Sesuai dengan tematik terpadu yang berpacu pada isi pembelajaran terpadu. Bersifat komprehensif yaitu teknik tes maupun non tes.⁸⁴

⁸⁴ Ibid hlm. 194